

**MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 2 BILAH HULU**



SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**AHMADNUR KHOMIS RITONGA
NIM. 18 201 00077**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH AL-HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023/2024

**MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 2 BILAH HULU**



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

AHMADNUR KHOMIS RITONGA
NIM. 18 201 00077



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II



Ravendriani Fahmei Lubis M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023/2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ahmadnur Khomis Rit
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2 Desember 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Ahmadnur Khomis Ritonga** yang berjudul "**Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bilah Hulu**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis M.Ag
NIP 19710510 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmadnur Khomis Ritonga
NIM : 18 201 00077
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
3E09EAKX720280783
Ahmadnur Khomis Ritonga
NIM. 18 201 00077

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmadnur Khomis Ritonga
NIM : 18 201 00077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 Desember 2023

Saya Menyatakan


Ahmadnur Khomis Ritonga
NIM. 18 201 00077



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ahmadnur Khomis Ritonga
NIM : 18 201 00077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

Drs. H. Abdul Sattar Dauly, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Januari 2024
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : 81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,00
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080
Sihitang 22733 Padangsidempuan

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bilah Hulu**

Nama : **Ahmadnur Khomis Ritonga**

NIM : **18 201 00077**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 09 Juli 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ahmadnur Khomis Ritonga
Nim : 1820100077
Judul : Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bilah Hulu

Motivasi belajar siswa pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terlihat tidak optimal, dimana masih banyak siswa yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang asik dengan aktivitas masing-masing seperti bicara dengan teman sebangku dan ada juga yang tidur di dalam kelas, walaupun beberapa siswa memang terlihat serius saat guru menjelaskan pelajaran. Salah satu cara untuk memotivasi siswa agar mau belajar dengan baik dan semangat adalah dengan memberikan nilai yang baik bagi siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik, upaya ini sudah dilakukan oleh Guru PAI yang mengajar di SMA 2 Bilah Hulu, Guru mata pelajaran memberikan nilai tambahan bagi siswa yang rajin mengikuti pelajaran serta aktif saat pelajaran berlangsung. Penilaian atau pemberian nilai yang dilakukan Guru mata pelajaran PAI bukan tergantung penuh dengan hasil ujian, namun sangat bergantung pada kerajinan siswa saat pembelajaran dan kerajinannya mengikuti pelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dan wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian data disajikan melalui proses penyajian data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA negeri 2 bilah hulu. Oleh karena itu guru dituntut berperan penting untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Pada bagian akhir tulisan ini peneliti memberi beberapa saran mungkin dapat berguna bagi sekolah, guru Pendidikan agama islam dan juga peserta didik SMA Negeri 2 Bilah Hulu, sebagai berikut: Kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Bilah Hulu agar kiranya terus aktif memantau dan memberikan motivasi terhadap guru khususnya guru Pendidikan agama islam dalam hal menangani motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Bilah Hulu. Kepada guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu agar tetap berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Ahmadnur Khomis Ritonga
ID Number : 1820100077
Thesis Title : Student Learning Motivation in Learning Islamic Religious Education at State High School 2 Bilah Hulu

Students' learning motivation during Islamic Religious Education lessons still does not appear to be optimal, where there are still many students who come in and out of the classroom during class hours, there are still many students who are engrossed in their own activities such as talking with their classmates and there are also those who sleep inside. class, although some students did look serious when the teacher explained the lesson. One way to motivate students to want to study well and with enthusiasm is to give good grades to students who follow the lessons well. This effort has been carried out by PAI teachers who teach at SMA 2 Bilah Hulu. Subject teachers give additional grades to students. who diligently attend lessons and are active during the lesson. The assessment or grading carried out by PAI subject teachers does not depend entirely on the exam results, but is very dependent on the students' diligence when learning and their diligence in following the lessons. This type of research is descriptive qualitative research. This research uses data collection techniques carried out through the process of observation and interviews as well as documentation. Then the data is presented through the process of presenting data and making conclusions. Research results on student learning motivation in learning Islamic religious education at State High School 2 Bilah Hulu. Therefore, teachers are required to play an important role in motivating students in learning Islamic religious education. At the end of this article, the researcher provides several suggestions that may be useful for schools, Islamic religious education teachers and also students at SMA Negeri 2 Bilah Hulu, as follows: To the principal of SMA Negeri 2 Bilah Hulu to continue to actively monitor and motivate teachers. especially Islamic religious education teachers in terms of handling student learning motivation at SMA Negeri 2 Bilah Hulu. To the Islamic religious education teachers at SMA Negeri 2 Bilah Hulu to continue to make every effort to increase students' learning motivation.

Keyword : Motivation, Islamic Religious Education Learning

خلاصة

الاسم	:أحمدنور خميس ريتونجا
رقم القيد	: ١٨٢٠١٠٠٠٧٧
الموضوع	:دافعية التعلم لدى الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ بيله هولو

لا يزال دافع التعلم لدى الطلاب أثناء دروس التربية الدينية الإسلامية لا يبدو مثاليًا، حيث لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين يدخلون ويخرجون من الفصل الدراسي خلال ساعات الفصل، ولا يزال هناك العديد من الطلاب المنغمسين في أنشطتهم الخاصة مثل التحدث مع زملائهم، وهناك أيضًا من ينامون داخل الفصل، على الرغم من أن بعض الطلاب بدأ عليهم الجدية عندما شرح المعلم الدرس. إحدى الطرق لتحفيز الطلاب على الرغبة في الدراسة بشكل جيد وبجماس هي إعطاء درجات جيدة للطلاب الذين يتابعون الدروس جيدًا. وقد تم تنفيذ هذا الجهد من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية الذين يقومون بالتدريس في مدرسة العالية ٢ بيله هولو. يمنح معلمو المادة درجات إضافية للطلاب الذين يحضرون الدروس بجد وينشطون أثناء الدرس. لا يعتمد التقييم أو الدرجات الذي يقوم به معلمو مادة التربية الدينية الإسلامية بشكل كامل على نتائج الامتحان، ولكنه يعتمد بشكل كبير على اجتهاد الطلاب عند التعلم واجتهادهم في متابعة الدروس. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي. يستخدم هذا البحث تقنيات جمع البيانات التي تتم من خلال عملية الملاحظة والمقابلات وكذلك التوثيق. ثم يتم عرض البيانات من خلال عملية عرض البيانات واستخلاص النتائج. نتائج البحث عن دافعية تعلم الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية ٢ بيله هولو. ولذلك، يتعين على المعلمين أن يلعبوا دورًا هامًا في تحفيز الطلاب على تعلم التربية الدينية الإسلامية. في نهاية هذا المقال يقدم الباحث عدة اقتراحات قد تكون مفيدة للمدارس ومعلمي التربية الدينية الإسلامية وكذلك الطلاب في المدرسة العالية ٢ بيله هولو، على النحو التالي: إلى مدير المدرسة العالية ٢ بيله هولو لمواصلة المراقبة الفعالة وتحفيز المعلمين، وخاصة معلمي التربية الدينية الإسلامية من حيث التعامل مع دافعية تعلم الطلاب في المدرسة العالية ٢ بيله هولو. إلى معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية ٢ بيله هولو لمواصلة بذل كل جهد لزيادة دافعية التعلم لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: دافعية التعلم، تعلم التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut umat manusia jalan kebenaran dan keselamatan. Sampai sekarang masih dirasakan nikmat iman dan islam

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bilah hulu”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun dengan do'a baik dari orangtua dan berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr.Lis Yulianti Syafrida Sirgar,S.Psi,M.A. Pembimbing I dan Ibu Rayendriani Fahmei Lubis,M.Ag. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. i., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

7. Bapak Ibu/Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa Ibunda dan Ayahanda tercinta yang sangat saya sayangi dan tiada satupun yang paling berharga saya miliki selain mereka yang telah membimbing dan mendidik,(Ibunda Hernawati Siregar) dan (Ayahanda Hamdan Ritonga),terkhusus kepada kakak dan Abang saya tersayang dan tercinta yang selalu ada untuk menjadi motivasi saya dan membantu sedikit secara financial agar menjadi yang diharapkan.
9. Teristimewa kepada Pergerakan Mahasiswa Islam (PMII) Cabang Psp-tapsel yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi terhadap saya dari tahun 2020 sampai sekarang.
10. Teristimewah kepada Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu (IMALAB) Padangsidempuan yang telah memberikan semangat dan rasa kekeluargaan selama merantau menuntut ilmu di padangsidempuan. Serta teman sahabat sepengurusan Amri hasibuan dan Nurhayani Pohan dari tahun 2020 Telsh memberi semangat sampai sekarang.
11. Kepada Adik-adik saya juga saya ucapkan terimakasih telah memberikan semangat yakni Liza, Mardiyah, Dina, Alisya, Ika, Fikri, Aziz, Riski, Alwani, Dini, Sarah, Riya, Habibah dan Richi, Beserta adik-adik Imalab yang lainnya.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Maret 2023

AhmadNur Khomis Ritonga
Nim:1820100011

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Motivasi Belajar	14
a. Pengertian Motivasi Belajar	14
b. Macam-macam Motivasi Belajar	15
c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	16
d. Fungsi Motivasi Belajar	19
e. Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar	20
f. Indikator Motivasi Belajar	22
2. Pendidikan Agama Islam	23
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	23
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	32
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	32
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40

G. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data	41
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	44
B. Temuan Khusus	48
a. Motivasi Belajar Siswa	48
b. Strategi Guru Untuk Memotivasi Belajar	54
C. Analisis Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Primer	39
Tabel 3.2 Data Sekunder	39
Tabel 4.1 Data Guru	47
Tabel 4.2 Jumlah siswa SMA Negeri 2 bilah hulu.....	48
Tabel 4.3 Jumlah siswa berdasarkan agama	48
Tabel 4.4 Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin	49
Tabel 4.5 Jumlah siswa berdasarkan tingkat	49
Tabel 4.6 Jumlah siswa berdasarkan umur	49
Tabel 4.7 Sarana dan prasarana	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah motivasi sudah menjadi salah satu topik yang cukup sering dibicarakan oleh masyarakat. Motivasi biasa menjadi kata kerja atau kata benda yang biasa di dapatkan atau di berikan dari oleh seseorang. Secara makna motivasi adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bagi kamu yang sedang tidak bersemangat ataupun sedang bersedih, kata motivasi mungkin saja bias membuat mu kembali bangkit. Secara bahasa, motivasi berasal dari akar kata bahasa Latin yaitu “*movore*”, yang artinya adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, motivasi dikenal dengan sebutan “*motive*” yang artinya daya gerak atau alasan.

Apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, asal kata motivasi adalah “*motif*”, yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar dari kata motivasi yang bias diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Maka dari itu, dengan kata lain pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.¹

Menurut Wina Sanjaya dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsic adalah

¹<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e8000dee36c/motivasi-adalah-hasrat-atau-dorongan-berikut-penjelasan-nya> (17.23, Minggu, 29 januari 2023)

motivasi yang muncul dari dalam diri individu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; atau seseorang berolah raga tenis karena memang ia mencintai olah raga tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalkan siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus; seseorang berolah raga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu.

Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar. Namun demikian menurut Oemar² Hamalik dalam Wina Sanjaya munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.

² Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.

2. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung kearah ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energy dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodwort dalam Wina Sanjaya bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang

ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Arden dalam Wina Sanjaya bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna motivasi adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, dalam psikologi, pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³

Motivasi sangat dibutuhkan setiap hari oleh siswa terutama dari luar dirinya untuk memiliki semangat belajar. Rasa malas yang dirasakan siswa membuat mereka tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menyerap begitu banyak materi dan pelajaran membutuhkan niat dan keseriusan seorang siswa. Berbagai fitur yang mengganggu datangnya teknologi smart phone berdampak besar bagi pelajar. Guru dan orang tua memiliki peran penting untuk memberikan pengaruh positif dalam mengikuti setiap pembelajaran. Ada beberapa cara yang dapat memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan, hadiah, atau pujian bagi yang telah berusaha belajar. Metode ini memberikan rangsangan untuk lebih bersemangat dalam

³AmnaEmda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Landanida Jurnal, vol.5 No.2 2017

mencapai tujuan dengan beberapa imbalan. Teori Abraham Maslow menjelaskan bahwa seseorang memiliki kebutuhan seperti makan, minum dan sebagainya. Kebutuhan harus terpenuhi begitu juga dengan belajar siswa harus memiliki rasa perlu untuk melakukannya.⁴

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga diri luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.⁵ Dalam diri individu motivasi berpengaruh dalam timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Jadi, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi yang baik, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi baik pula. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

⁴DediDwiCahyono, dkk, *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*, Tajdid, Vol.6, Nomor 1, April 2021

⁵Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 4, No.1, Januari 2019, hlm. 80-86.

mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berkat pengalaman dan latihan.⁶

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam, untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam.⁷ Jadi, motivasi sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena untuk mempelajarinya butuh motivasi ataupun dorongan.

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membentuk potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidup anak sebagai pribadi masyarakat maupun warga negara.⁸ Dengan adanya pendidikan akan dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia, tidak hanya itu saja ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam.⁹ Artinya bahwa setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT

⁶Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 162.

⁷Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 14.

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). hlm. 20.

⁹Muhammad Siddik, *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2002), hlm.3.

agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah salah satu bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT dan juga merupakan bentuk usaha dalam mendapatkan Rahmat-Nya. Allah menganjurkan agar minat dan motivasi belajar harus dimiliki seseorang agar tercapai hasil belajar yang baik dan tujuan yang diharapkan yaitu bertaqwa dan taat kepada Allah SWT, Allah juga menyatakan akan meninggikan derajat orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat.⁷

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan siswa juga dapat ditinjau dari fungsinya, yaitu untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jatinegara: CV. Darus Sunnah, 2014), hlm. 544.

serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam.¹¹ Peneliti berpendapat bahwa motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di setiap sekolah menuntut seorang guru harus bisa membuat siswa merasa nyaman dan tidak jenuh dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan, salah satu cara untuk membuat siswa merasa nyaman adalah penyampaian seorang guru atau metode yang diberikan kepada siswa bervariasi sehingga siswa memiliki hasrat keinginan dalam belajar, mendapatkan dorongan dalam belajar dan mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan. Kurikulum pendidikan agama Islam harus menjadi prioritas dalam meningkatkan mutu peserta didik. Guru sebagai bagian dari sistem sekolah, dituntut memberikan pengajaran yang kreatif pada proses pembelajaran dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja, banyak metode yang dapat dipraktikkan, sehingga peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang mudah dimengerti sekaligus suasana kelas yang menyenangkan. Dengan memiliki motivasi, semua aktivitas belajar menjadi terarah, sehingga tidak mengalami kekacauan pada saat menerima pengajaran dari guru.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 2 November sampai Desember 2022 SMA Negeri 2 merupakan salah satu

¹¹M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 15.

lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di Bilah Hulu. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbatas 2 kali 45 menit dalam seminggu sedangkan materi yang harus diberikan banyak, dari uraian diatas upaya guru PAI sangat penting dalam proses pembelajaran, walaupun teknologi sudah hebat. Maka dari itu upaya guru PAI SMA Negeri 2 Bilah Hulu besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru agama islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan peserta didik terutama dalam kurikuler. Guru berperan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar dengan cara mengembangkan kemampuan dan keahliannya terhadap mutu proses dan hasil kerja sehingga akan mampu menghasilkan peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti mendalami dan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah, dengan mengambil judul penelitian **“Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Bilah Hulu.**

B. Fokus Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang karena didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut.
2. Pendidikan agama Islam merupakan sarana pendidikan yang sangat penting dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini diberi batasan pengertian sehingga dapat dipahami arah dan tujuannya sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang karena didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut.¹² Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berkat pengalaman dan latihan.¹³ Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai

¹²Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), hlm.70.

¹³Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 162.

prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁴ Jadi motivasi belajar siswayang dimaksud di sini adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sarana pendidikan yang sangat penting dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵ Pendidikan agama Islam adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam yaitu pelajaran yang terkait dengan agama Islam, yang diajarkan di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Bilah Hulu?

¹⁴Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 12, No.1 April 2011, hlm. 81-86.

¹⁵Zulhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Islam Usaha Nasioanl, 2011), hlm.34.

¹⁶Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 27.

2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Bilah Hulu.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi belajar pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi para Guru. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu keagamaan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, maka penulis mengklarifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Pada BAB I sebagai pendahuluan dicantumkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II adalah landasan teori pembahasan yang mencakup tentang pengertian.

Pada BAB III metodologi penelitian yang berarti tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Pada BAB IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis penelitian, keterbatasan penelitian.

Pada BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi juga berarti penggerak tingkah laku ke arah tujuan dengan didasari oleh adanya suatu kebutuhan.¹⁷

Motivasi merupakan pendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas. Selain itu, motivasi juga sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang dikehendaki.¹⁸ Sedangkan, belajar adalah suatu kegiatan yang memerlukan keseriusan baik fisik maupun psikis, sebab belajar menuntut adanya perubahan pada diri seseorang dalam ruang lingkup kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia,

¹⁷Rofiqul A'la dan Muhamad Rifa'i Subhi, "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Madaniyah*, Volume 2, No. XI Agustus 2016, hlm. 242-259.

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 61.

¹⁹Abdul Sattar Daulay, "Disiplin dan Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi", *Jurnal Darul Ilmi* Volume 4 No.2, 2016, hlm. 23.

khususnya pada para bawaan atau pengikut. Pada dasarnya motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah seseorang dengan maksud agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Istilah motivasi juga berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif yang dimiliki seseorang pada dasarnya ditentukan oleh suatu kebutuhan-kebutuhan, baik primer maupun kebutuhan sekunder. Motif yang didasarkan pada kebutuhan adalah demi kelanjutan hidup individu misalnya: lapar, haus, istirahat, bernapas, dan lain-lain.²⁰

Teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Watson berangkat dari gagasan Pavlov. Watson menerapkan classical conditioning pada manusia Watson mengungkapkan manusia dilahirkan dengan beberapa refleksi dan reaksi emosional cinta dan kemarahan. Semua perilaku dibentuk melalui asosiasi stimulus-respons dengan jalan pengkondisian.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi tersebut ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan seksual.

²⁰Eli Hami dan Mahsyar Idris, "Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Peningkatan

Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Panca Lautang Sidrap", *Jurnal Istqra'*, Volume II, No. 2 Maret 2015, hlm. 142-154.

- 2) Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalah kemauan.
- 3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²¹

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk Motivasi Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, diantaranya: memberi kerangka, Hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, ujian, hukuman, hasrat untuk belajar minatadapun penjelasannya yaitu:²²

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar yang lebih utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga siswa biasanya mengejar nilai ulangan atau nila-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana

²¹Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 1, No.3, 2013, hlm. 1-19.

²²Ariati, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 2, Desember 2018, hlm. 117-134.

cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga di katakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan,mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.²³

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

²³Ariati, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*,...,hlm. 117-134.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Ujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik

8) Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.²⁴

d. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar dibagi menjadi tiga fungsi, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan ke arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatannya, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermampat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²⁵

²⁴Ariati, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*,...,hlm. 117-134.

²⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

Motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Faktor instrinsik

a) Minat

Minat termasuk dalam motivasi instrinsik. Siswa melakukan tugas terhadap mata pelajaran yang di minatnya akan menimbulkan efek positif seperti perasaan bahagia dan kesukaan. Siswa tersebut lebih intensif memfokuskan konsentrasinya dan kognitifnya. Pelajaran yang mereka lakukan cenderung lebih terorganisir, bermakna, dan terperinci seperti mengaitkan materi saat ini dengan materi terdahulu, mengaitkan beberapa ide membuat gambar visual, mengidentifikasi penerapannya dan menarik kesimpulan.

b) Ekspektasi dan Nilai

Motivasi melaksanakan tugas bergantung pada dua variabel yaitu ekspektasi dan nilai. Siswa harus memiliki ekspektasi atau harapan tinggi untuk sukses (ekspektasi karir). Ekspektasi karir yaitu harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan pada

kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki berdasarkan dari apa yang dipelajari.

Variabel kedua yaitu nilai, siswa harus yakin dalam belajar dan mengerjakan tugas terdapat manfaat langsung dan tidak langsung yang akan mereka raih.

Nilai mempengaruhi hal yang dipilih siswa, misal pilihan ekstrakurikuler dan pilihan mata pelajaran yang disukai. Sedangkan ekspektasi berhubungan dengan prestasi dan usaha siswa, sebagai contoh nilai rata-rata dikelas.

c) Tujuan

Perilaku manusia sebagian besar terarah pada tujuan. Secara psikologi tujuan belajar terdapat beberapa jenis. Pertama, tujuan prestasi. Motivasi prestasi merupakan sifat general yang selalu ditampilkan siswa diberbagai bidang. Motivasi prestasi memiliki bentuk berbeda bagi setiap individu sesuai dengan tujuan yang ingin diraihnya. Tujuan-tujuan diantaranya tujuan penguasaan yang keinginan untuk meraih pengetahuan tambahan dan menguasai keterampilan.

2) Faktor ekstrinsik

a) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan primer dan pertama yang mengajarkan landasan dasar pendidikan di sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan faktor social psikologi mampu mempengaruhi

motivasi belajar siswa. Faktor fisik diantaranya: keadaan rumah, sarana dan prasarana dalam belajar, suasana rumah dan suasana lingkungan sekitar.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yakni lingkungan tempat siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan belajar mengajar berbagai bidang study yang dapat meresap kedalam hati nurani. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan social, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik diantaranya: lingkungan sekolah, sarana dan prasaran, media belajar, dan sumber belajar. Lingkungan sosial mencakup hubungan siswa dengan guru, teman, dan karyawan. Sedangkan lingkungan akademis diantaranya pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan kokulikuler. Sekolah yang mempunyai akktivitas belajar yang baik, menunjangnya sarana dan prasarana, suasana akademis yang yang bagus akan mendorong semangat belajar siswa disekolah.

f. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :²⁶

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menaik dalam belajar.

²⁶ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011) hlm. 82

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk bertindak, berbuat serta bertingkah laku guna mencapai tujuan. Sedangkan, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak dan bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya agar terjadi perubahan dalam diri seseorang.

Adapun tujuan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam adalah.

- 1) Memberikan motivasi dalam belajar pendidikan agama islam.
- 2) Mengolah kelas agar lebih aktif.
- 3) Membuat variasi dalam kelas.
- 4) Menggunakan media yang mendukung proses belajar.
- 5) Memberikan reward sebagai bentuk motivasi belajar.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam banyak pakar yang memberikan definisi, diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiyah Darajat yaitu :

- 1) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

- 2) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di duniamaupun di akhirat.²⁷

Dalam bahasa Arab pendidikan diistilahkan dengan *tarbiyah*, yang mengandung arti pertumbuhan dan peningkatan. *Tarbiyah* berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.²⁸ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁹

²⁷Zakiya Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6.

²⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 6.

²⁹Dahwadin Dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁰ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam). Pendidikan Agama Islam mendorong peserta didik untuk menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang berusaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. Kedua, mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam).³² Mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat

³⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

³¹Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: CV. Gema Insani, 2015), hlm. 129.

³²Asep A. Aziz, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*", Volume 18, No. 2, 2020, hlm.110-132.

diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga menikmati ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pengajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan dan mempraktekkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dan selanjutnya menjadi bagian dari sikap dan perilaku seseorang.³³

Masih banyak pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup. Dari berbagai pengertian di atas

³³Asfiati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman Pada Generasi Milenial Di Tabagsef", *Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 11, No. 01 Juni 2020, hlm. 43-59.

dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan agama islam merupakan usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan. Kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak karimah yang menjadikan pedoman dalam kehidupan agar dapat bertindak sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.³⁴

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan manusia akan peranannya diantara sesama (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup.
- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.

³⁴Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang. 2009). hlm. 25.

- 3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
- 4) Mengenalkan manusia akan penciptaan ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.³⁵

Secara umum, Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu :

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuannpeserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan pesertadidik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yangtelah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada

³⁵Soebahar Abdul Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 20.

Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³⁶

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman seseorang (peserta didik) tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertakwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah.³⁸

Adapun tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah perubahan yang diinginkan dari upaya pendidikan Islam yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan manusia takwa dan penumbuhan semangat agama dan akhlak bagi peserta didik. Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.

³⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78.

³⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah...*, hlm. 78.

³⁸Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 65.

- 2) Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- 3) Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban islami di atas semua kebudayaan lain.
- 4) Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma islam yang benar dan yang salah.
- 5) Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- 6) Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam islam, dengan melatih kebiasaan yang baik.
- 7) Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.³⁹

Kemudian Al-Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan Islam itu menjadi:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.

³⁹Abdul Mujid Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 82.

- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan dalam masyarakat.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membina manusia agar menjadi muslim yang sempurna, manusia yang takwa, manusia beriman, atau manusia yang beribadah atau mengabdikan diri kepada Allah swt. Sesuai firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Adz-Zariyat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُمْ مَا

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”.⁴¹

Selain itu, untuk membina kepribadian peserta didik dengan harapan bahwa peserta didik kelak akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dibina dan dikembangkan terus oleh pemerintah dan lembaga pendidikan Nasional secara profesional.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, akhlak yang mulia, serta memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)), hlm. 42-43.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 523.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang indah di dunia dan kehidupan indah di akhirat, serta terhindar dari siksaan Allah yang Maha pedih pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai suatu usaha atau aktifitas manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri yaitu potensi rohani (pikir, karsa, rasa) dan jasmani (panca indra dan keterampilan atau skill).⁴²

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam *hablum minallah, hablum minannas, hablum minal alam*. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia, dan alam. Pendidikan Agama Islam berorientasi kepada ruang lingkup: berkeyakinan, dimana mengatur hubungan dengan alam dan seisinya, peribadatan merupakan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan konsekuensi atas pengakuannya dan serta sistem nilai yang mengatur manusia dengan alam semesta berkaitan dengan keyakinannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁴³

⁴²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 27.

⁴³Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 55.

1) Al-Qur'an

Materi Al-Qur'an diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian Al-Qur'an. Manusia mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai penerang jiwa dan hati dari suasana yang gelap menuju yang terang. Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sumber dalam mencari himmah, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan.

2) Fikih

Peserta didik mesti diajak berdiskusi tentang masalah-maalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks. Peserta didik diharapkan mampu bersikap dengan bijaksana pada masyarakat tentang kajian-kajian fikih.

3) Akidah akhlak

Akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati sehingga melahirkan jiwa yang tenang dan mantap. Peserta didik mesti diberikan pemahaman tentang akidah. Selanjutnya tentang akhlak. Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.

4) Sejarah kebudayaan Islam

Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali. Sejarah

kebudayaan Islam tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan, dan juga kejayaan.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Halimatus Sakdiyah dengan judul penelitian “Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan materi, stimulus atau menceritakan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi, dengan melakukan pendekatan kepada siswa serta membentuk kebiasaan belajar baik.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sopiani Nasution dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang”. Materi pembelajaran di sekolah tersebut masih terfokus guru dan buku teks. Guru juga mempunyai tugas dan memotivasi santri dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap motivasi belajar santri adalah kuat.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Miss Safaten Sudoh dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Patani Belajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan”, adapun hasil penelitiannya adalah bahwa siswa patani memiliki minat dan motivasi yang bermacam-macam, dalam hal ini hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang positif yaitu sangat tinggi, walaupun terkadang memiliki kesulitan dalam memahami bahasa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bilah Hulu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai Juni 2023.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi siswa yang diberikan guru kepada murid terhadap pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Bilahhulu.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁴⁴ Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁴⁵

⁴⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁴⁶ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu orang Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata ialah kata – kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁷

1. Sumber data primer adalah dua orang guru yaitu guru PAI dan kepala sekolah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

Tabel 3.1
Daftar Sumber Data Primer

No	Nama Guru	Mata pelajaran
1	Ernawati Lubis S.Ag	Pendidikan agama islam
2	Maslan Harahap S.Pd	Kepala Sekolah

⁴⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁴⁷Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

2. Data sekunder adalah enam orang siswa data pendukung primer yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

Tabel 3.2
Data Sekunder

No	Nama	Jabatan
1	Alvida Ritonga	Siswa kelas X
2	Bayu Nuruadi	Siswa kelas X
3	Anneria Ambarita	Siswa kelas X
4	Dinda Rahayu	Siswa kelas X
5	Delvi Rosefitri	Siswa kelas X
6	Kesya Wulandari	Siswa kelas X

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁸ Sehingga pengobservasian dapat dilakukan melalui penglihatan seperti mengamati aktifitas yang dilakukan guru dan peserta didik di SMA Negeri 2 Bilah Hulu dan mengamati apa saja yang terjadi yang ada kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta 1998) hlm 115

Observasi penelitian dilaksanakan dengan peneliti datang ke lokasi dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni di SMA Negeri 2 Bilah Hulu melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang terbaik.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode observasi ini ialah:

- a. Mengamati setiap motivasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Proses yang dilakukan peneliti yaitu memperhatikan setiap pembelajaran dan peneliti juga memperhatikan guru yang memberi motivasi
- b. Mengamati dan mengumpulkan data setiap tahapan proses pemberian motivasi dan pembelajaran apa saja yang diberikan kepada siswa yang belajar. Prosesnya peneliti melihat guru yang mengajar kemudian memfoto pada saat siswa diberikan motivasi dan belajar.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperoleh melalui data observasi. Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informasi untuk berargumentasi dan tidak membatasi jawaban dari pertanyaan wawancara. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terkait dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

Langkah yang peneliti lakukan dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat pedoman wawancara sesuai dengan indikator
- b. Memuat dokumentasi berupa foto siswa dalam proses memberikan motivasi dan pembelajaran.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, kepada guru pendidikan agama islam, yang mengajar dan juga siswa yang bersekolah di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi menurut Moleong adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahan data guna kesempurnaan, validitas data, keakuratan informasi, dan originalitas sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif.

G. Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Analisis data di lakukan dengan dua cara yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti lapangan melalui wawancara dan observasi, mencakup data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali. Data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian kemudian di rangkum, ditunjukan ada hal-hal pokok dan di arahkan pada hal yang dimiliki korelasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan di capai fokus

penelitiannya yaitu Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

- a. Peneliti mengumpulkan data dan informasi yang di terima dari informan pada saat wawancara dan observasi
- b. Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menyusun data yang di anggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti emilih dan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data yang lebih sederhana dan spesifik .

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu menunjukkan data hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di SMA Negeri 2 Bilah Hulu yaitu Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

- a. Motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

Motivasi belajar siswa kelas XII masih harus lebih memperhatikan lagi karna siswa kelas XII masih cenderung tidak memperhatikan pembelajaran yang di berikan, guru harus lebih memperhatikan lagi terkhusus untuk para siswa kelas XII.

b. Strategi guru untuk memotivasi belajar siswa

Strategi yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar yaitu dengan cara menasehati, mengingatkan hingga memberi dorongan belajar kepada siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data yang di dapatkan dilapangan. Setelah itu peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti. Yaitu bagaimana Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Bilah Hulu adalah salah satu sekolah menengah Atas yang ada di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara, lokasi geografis dari sekolah ini berada pada Lintang 2 Bujur 100. SMA Negeri 2 Bilah Hulu ini beralamat di Jl. Perhubungan No.69, Emplasmen Aek Nabara, Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara Sekolah ini didirikan pada tanggal 09 September tahun 2013.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Bilah Hulu

a. Visi

Menuju Sekolah yang Berprestasi Berdasarkan IPTEK dan IMTAQ yang Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menerapkan manajemen partisipatif
- 2) Melaksanakan berbagai inovatif pembelajaran
- 3) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan
- 4) Optimalisasi sarana prasarana sekolah
- 5) Mengembangkan jaringan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran.

- 6) Melestarikan sekolah yang tertib, nyaman dan asri dengan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup
- 7) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sekolah akibat aktif itas sekolah/siswa

3. Tenaga Pengajar SMA 2 Bilah Hulu

Salah satu kunci utama keberhasilan pendidikan adalah guru, berhasil atau tidaknya pendidikan akan sangat bergantung kepada kualitas Guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Selain itu guru merupakan motivator bagi siswa, guru berperan penting dalam memotivasi siswa belajar. Adapun tenaga pengajar di SMA Negeri 2 Bilah Hulu berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Guru SMA 2 Bilah Hulu Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	7 orang
2	Perempuan	14 orang
Total Keseluruhan		21 orang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 2 Bilah Hulu berjumlah 21 orang, dari 21 orang guru tersebut terdapat 7 orang guru laki-laki dan 14 orang lainnya merupakan guru perempuan. Sementara dari ke 21 orang guru tersebut hanya 1 orang guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Siswa SMA 2 Bilah Hulu

Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang di laksanakan di sekolah. Peserta didik SMA Negeri 2 Bilah Hulu yang

berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan dan proses belajar mengajar berjumlah 336 orang siswa. Berikut jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 2 Bilah Hulu:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	141
2	Perempuan	195
Jumlah Keseluruhan		336

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 2 Bilah Hulu berjumlah 336 orang, dari 336 orang siswa tersebut terdapat 141 orang siswa laki-laki dan 195 orang lainnya merupakan siswa perempuan.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	305
2	Kristen	35
3	Katholik	0
4	Hindu	0
5	Buddha	0
6	Kong Hu Chu	0
Jumlah Keseluruhan		336

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 2 Bilah Hulu berjumlah 336 orang, dari 336 orang siswa tersebut terdapat 305 orang siswa yang beragama, 35 orang lainnya merupakan siswa yang beragama islam, sementara itu tidak ada siswa yang beragama katholik, Buddha, Hindu dan Kong Hu Chu.

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	141
2	Perempuan	195
Jumlah Keseluruhan		336

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 2 Bilah Hulu berjumlah 336 orang, dari 336 orang siswa tersebut terdapat 141 orang siswa laki-laki dan 195 orang lainnya merupakan siswa perempuan.

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat

No	Tingkat	Jumlah
1	Tingkat 10	143
2	Tingkat 11	93
3	Tingkat 12	100
Jumlah Keseluruhan		336

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 2 Bilah Hulu berjumlah 336 orang, dari 336 orang siswa tersebut terdapat 143 orang siswa tingkat 10, 93 orang siswa tingkat 11, dan 100 orang siswa tingkat 12.

Tabel 4.6
Jumlah Siswa Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah
1	<16 tahun	75
2	16-18 tahun	247
3	>18 tahun	14
Jumlah Keseluruhan		336

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 2 Bilah Hulu berjumlah 336 orang, dari 336 orang siswa tersebut

terdapat 75 orang siswa berumur <16 tahun, 247 orang siswa berumur 16-18 tahun, dan 14 orang siswa yang berumur >18 tahun.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal, proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap. Daapaun Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kesuksesan proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Bilah Hulu yang tersedia dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Bilah Hulu

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	5 Ruang
2	Laboratorium IPA	1 Ruang
3	Perpustakaan	1 Ruang
4	Sanitasi Guru	2 Ruang
5	Sanitasi Siswa	2 Ruang
Jumlah Ruangan		11 Ruangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Bilah Hulu terdiri dari 5 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang sanitasi guru serta 2 ruang sanitasi siswa.

B. Temuan Khusus

Dalam kegiatan mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dalam bentuk observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu, mengenai bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam, serta apa saja usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Bilah Hulu

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu, motivasi juga sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, untuk menjalani proses belajar mengajar dengan dengan semangat dan penuh perhatian.

Motivasi belajar siswa pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terlihat tidak optimal, dimana masih banyak siswa yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang asik dengan aktivitas masing-masing seperti bicara dengan teman sebangku dan ada juga yang tidur di dalam kelas, walaupun beberapa siswa memang terlihat serius saat guru menjelaskan pelajaran.

Hal ini berdasarkan temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi yang telah dilakukan adalah berupa peninjauan ke lapangan dengan melihat kenyataan yang terjadi secara langsung. Hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari pertama di kelas XI IPS 1 mengenai bagaimana motivasi siswa saat belajar PAI, peneliti menemukan bahwa banyak di antara para siswa yang kurang fokus atau konsentrasi saat belajar, ada beberapa siswa yang keluar masuk saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, selain itu beberapa dari mereka juga berbicara saat guru sedang menjelaskan pelajaran PAI, ada juga seorang siswa yang tidur di dalam kelas saat mata pelajaran berlangsung. Disamping itu ada beberapa siswa yang memang semangat mendengarkan pelajaran dari guru yang sedang menjelaskan.⁴⁹

Hasil observasi diatas didukung dengan hasil wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 2 Bilah Hulu, dimana beliau mengatakan:

“Saat memberikan pelajaran, anak-anak terlihat bosan dan kurang antusias mengikuti mata pelajaran agama, anak-anak kadang masih mau ngobrol dengan teman sebangkunya, walaupun sudah ditegur tapi mereka pasti ngomong lagi, belum lagi ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung...aduh...ini benar-benar buat saya kurang konsentrasi memberikan materi pelajaran.”⁵⁰

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang, dimana siswa masih kurang memperhatikan pelajaran dengan baik, siswa juga belum memiliki keinginan yang kuat untuk belajar mata pelajaran Agama Islam, hal ini fokus pada mungkin saja terjadi karena metode penyampaian pelajaran yang kurang tepat,

⁴⁹Observasi di Kelas X IPS 1 pada hari Senin 08 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Ernawati Lubis, S.Ag selaku Guru PAI, pada hari Senin 08 Mei 2023, Pukul 14.00 WIB

metode pelajaran yang kurang melibatkan siswa atau tidak berfokus pada siswa.

Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang mendengarkan dengan antusias saat Guru menjelaskan pelajaran PAI di depan kelas. Hal ini didukung pernyataan guru PAI saat diwawancara tentang bagaimana motivasi siswa saat belajar di dalam kelas, yang mengatakan:

“Adanya beberapa siswa yang mendengarkan semangat kalau saya menjelaskan di depan kelas, anak-anak yang duduk di depan saya itu selalu semangat kalau saya masuk”.⁵¹

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar mata pelajaran PAI, walaupun mayoritas dari siswa tidak memiliki motivasi yang kuat dalam belajar PAI.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa metode pengajaran yang diberikan oleh Guru mata pelajaran PAI menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan apa yang ada di dalam buku dan kemudian siswa mendengarkan. Dengan metode ceramah yang berfokus kepada Guru akan membuat siswa bosan dan tidak bersemangat, maka dari itu masih banyak siswa yang keluar masuk ruangan pada saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman sebangku dan bahkan ada yang mengantuk/tertidur di dalam kelas.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI, tentang sikap siswa yang kurang disiplin saat pembelajaran, mengatakan:

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Ernawati Lubis, S.Ag selaku Guru PAI, pada hari Senin 08 Mei 2023, Pukul 14.00 WIB

⁵² Observasi di Kelas X IPS 1 pada hari Senin 08 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

“Gitulah kalau belajar ya banyak sekali tingkah anak-anak, kita harus marah atau buat hapalan baru mereka diam, atau kadang saya buat tugas di dalam kelas, kadang-kadang juga saya buat praktek di depan kelas...nah, saya suruh lah siapa yang ngantuk, ribut, atau keluar masuk itu yang praktek, dengan begitu kan gak ada lagi yang ribut...”⁵³

Selanjutnya saat ditanya terkait metode pengajaran yang diberikan,

Guru PAI tersebut menjawab:

“saya membawakan metode ceramah, ya saya jelaskan satu topik pelajaran didepan kelas, memberikan contoh, kadang2 saya suruh beberapa orang mempraktekkan pelajaran di depan kelas, misalkan kalau pas materi sholat atau sholat berjamaah, setelah saya selesai menjelaskan saya mita siswa mempraktekkan apa yang sudah saya jelaskan, kalau salah ya... saya jelaskan kembali, sekalian seperti evaluasilah buat saya agar saya tau sejauhmana pemahaman mereka tentang apa yang sudah saya jelaskan”⁵⁴

Selain metode pengajaran yang kurang tepat, faktor kebosanan juga mungkin mempengaruhi, karena pada saat observasi, pada jam siang yang membuat para siswa sudah lelah dan jenuh, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, terkait motivasi siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“anak-anak kalau belajar ya begitu lah, kadang mereka sudah semangat, dan kadang sudah sangat ribut dan malas, masih ada lah anak-anak yang keluar masuk kelas, ribut...apalagi sudah jam pelajaran siang...aduu...itu paling banyak anak-anak yang mengantuk, jadi guru-guru kita biasanya begitu memberikan tugas pada anak-anak, kalau pelajaran PAI biasanya Gurunya buat anak-anak hapalan ayah Al-Qur’an, biar mereka gak ngantuk...”⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ernawati Lubis, S.Ag selaku Guru PAI, pada hari Senin 08 Mei 2023, Pukul 14.00 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ernawati Lubis, S.Ag selaku Guru PAI, pada hari Rabu 10 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Maslan Harahap selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bilah Hulu, pada hari Senin 08 Mei 2023, Pukul 11.30 WIB

Sementara itu, hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS 1 saat ditanya bagaimana perasaannya saat mengikuti mata pelajaran PAI, siswa tersebut menjawab:

“malas kadang bang, kalo masuk pelajaran agama, soalnya banyak hapalan ayat, saya susah menghafal, gak bisa saya hapal ayat, jadi takut saya diberdirikan di depan kelas, kadang saya permisi ke kamar mandi, he..”⁵⁶

Sementara itu wawancara dengan siswa lain, pada saat ditanya tentang perasaan mereka saat mengikuti pelajaran PAI juga mengatakan hal yang sama, yang mana siswa tersebut menjawab:

“kalo tadi pas masuk ibu itu memang gak semangat aku, soalnya takut aku disuruh baca ayat sama praktek sholat, malu aku bang nanti kalo salah..”⁵⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh guru PAI, saat ditanya terkait hapalan Al-Qur'an yang diberikan pada siswa, guru tersebut mengatakan:

“Kalau saya lihat siswa siswi di kelas banyak tingkah, saya menyuruh mereka untuk mencatat ayat Al-Quran dan menyuruh beberapa dari mereka untuk membaca ayat lalu mnerjemahkan isi kandungan dari ayat tersebut. Kemudian pada pertemuan selanjutnya saya menyuruh mereka untuk menghafal ayat yang sudah saya suruh tulis”⁵⁸

Hai ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1 letak kesulitan pada saat mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam, mengatakan:

⁵⁶ Wawancara dengan Anto, selaku siswa kelas XI IPS 1, pada hari Senin 12.30 Wib
⁵⁷ Wawancara dengan Minta Ito, selaku siswa kelas XI IPS 1, pada hari Senin 13.00 Wib
⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Ernawati Lubis, S.Ag selaku Guru PAI, pada hari Senin 08 Mei 2023, Pukul 14.00 WIB

“sebenarnya tidak ada kesulitan pada saat belajar pendidikan agama Islam, tetapi saya kurang suka pada saat disuruh menghafal karena saya malas menghafal”.⁵⁹

Kondisi dimana para siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran PAI tak lepas dari usaha para guru untuk memotivasi siswa, namun para siswa belum memiliki motivasi yang kuat, para guru senantiasa memberikan motivasi belajar kepada siswa di setiap pertemuan, namun siswa masih merasa kurang memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, disamping itu kondisi ruang kelas sudah mendukung pembelajaran yang kondusif, hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa kondisi ruang kelas sangat kondusif, ruangan terlihat bersih, rapi dan juga nyaman. Ruang kelas tidak terlalu padat sehingga membuat para siswa nyaman berada di dalam kelas.⁶⁰

2. Strategi Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Bilah Hulu

Salah satu cara untuk memotivasi siswa agar mau belajar dengan baik dan semangat adalah dengan memberikan nilai yang baik bagi siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik, upaya ini sudah dilakukan oleh Guru PAI yang mengajar di SMA 2 Bilah Hulu, Guru mata pelajaran memberikan nilai tambahan bagi siswa yang rajin mengikuti pelajaran serta aktif saat pelajaran berlangsung. Penilaian atau pemberian nilai yang dilakukan Guru mata pelajaran PAI bukan tergantung penuh dengan hasil ujian, namun sangat

⁵⁹ Wawancara dengan Sahrial, selaku siswa kelas XI IPS 1, pada hari Senin 13.00 Wib

⁶⁰ Observasi di Kelas X IPS 1 pada hari Senin 08 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

bergantung pada kerajinan siswa saat pembelajaran dan kerajinannya mengikuti pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 2 Bilah Hulu saat diwawancarai tentang cara yang sudah dilakukan untuk memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, beliau mengatakan:

“saya sering bilang sama siswa kalau saya akan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang rajin dan aktif dalam pembelajaran, saya juga berjanji bahwa nilai tidak sepenuhnya dari hasil ujian, namun kerajinan dan keaktifan dalam mengikuti mata pelajaran akan sangat menentukan bagi kelulusan atau nilai mata pelajaran saya”.⁶¹

Hal ini dibenarkan oleh siswa, bahwa Guru mata pelajaran PAI selalu mengatakan bahwa bagi siswa yang rajin belajar akan diberikan nilai lebih di akhir pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu murid saat ditanya apakah guru PAI memberikan nilai bagi siswa yang rajin, siswa tersebut mengatakan:

“Iya, ibu guru selalu bilang kalo lagi belajar biar raji-rajin, biar nanti nilainya bagus, kalau gak rajin belajarnya maka nilainya nanti jelek, walaupun hasil ujiannya bagus nanti nilai nya juga gak bagus kalau tidak rajin, gitu bang..”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bilah Hulu tentang bagaimana cara memotivasi siswa pada saat pembelajaran PAI berlangsung.

“untuk memotivasi siswa pada pembelajaran PAI berlangsung, saya menerapkan metode yang cocok dengan materi yang sedang saya ajarkan, misalnya materi shalat berjamaah, maka metode yang saya gunakan adalah praktek, dan menyuruh siswa mempraktekkan shalat

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ernawati Lubis, S.Ag selaku Guru PAI, pada hari Selasa 09 Mei 2023, Pukul 09.20 WIB

⁶² Wawancara dengan Anto, selaku siswa kelas XI IPS 1, pada hari Senin 12.30 Wib

berjamaah di depan kelas agar mereka aktif. Saya berharap dengan saya buat seperti itu pada saat proses belajar mengajar mereka tidak ada yang ribut apalagi keluar kelas”⁶³.

Selain metode tersebut diatas rangsangan berupa hadiah dan pujian bagi siswa biasanya adalah sifat yang lebih disenangi dari pada hukuman dan celaan, karena hadiah dan pujian juga dikatakan sebagai motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI tentang memberi hadiah dan pujian menyatakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar sering memberikan pujian, seperti tergambar dari kutipan wawancara berikut ini:

“Saya selalu memberikan pujian kepada siswa kalau semangat mengikuti proses pembelajaran, karena pujian itu sangat penting dalam belajar, dengan adanya pujian maka siswa lebih semangat dalam belajar. Jadi pada saat siswa semangat dalam belajar saya memberikan pujian kepada mereka, pujian kadang-kadang mampu membuat anak-anak semangat”⁶⁴.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI mengatakan bahwa guru selalu memberikan pujian kepada siswa ketika semangat dalam belajar, karena pujian itu sangat penting dalam belajar. Hal ini selalu dilakukan oleh Guru PAI tersebut.

Selain metode diatas memberi nasehat dan kisah-kisah berupa pengalaman yang baik dan menyenangkan, menyentuh hati dan perasaan anak didik sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa senantiasa dilakukan

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ernawati Lubis, S.Ag selaku Guru PAI, pada hari Selasa 09 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ernawati Lubis, S.Ag selaku Guru PAI, pada hari Selasa 09 Mei 2023, Pukul 09.20 WIB

Guru PAI di saat jam pelajaran, hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan membuka wacana mereka tentang semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI tentang memberi nasehat menjawab:

“kalau saya sedang mengajar saya selalu memulai dengan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat memotivasi siswa agar lebih semangat, selain itu kalo ada siswa-siswa yang kurang semangat di tengah-tengah jam pelajaran saya juga ngasih motivasi biar mereka gak bosan dan mendapat energi baru.”⁶⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa Guru mata pelajaran PAI sudah melakukan upaya-upaya yang cukup dalam membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, meskipun pada kenyataannya siswa belum termotivasi secara maksimal.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran agama islam ialah pertama melalui pemahaman, kedua memulai pembahasan, yang ketiga hukuman, dan yang keempat nasehat dan motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa hasil penelitian didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiah dengan judul Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ernawati Lubis, S.Ag selaku Guru PAI, pada hari Selasa 09 Mei 2023, Pukul 09.20 WIB

yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan materi, stimulus atau menceritakan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi, dengan melakukan pendekatan kepada siswa serta membentuk kebiasaan belajar baik.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang selalu memberi Materi pembelajaran di sekolah tersebut masih terfokus guru dan buku teks. Guru juga mempunyai tugas dan memotivasi santri dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap motivasi belajar santri adalah kuat.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Patani Belajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan siswa patani memiliki minat dan motivasi yang bermacam-macam, dalam hal ini hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang positif yaitu sangat tinggi, walaupun terkadang memiliki kesulitan dalam memahami bahasa.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Penelitian Motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam bahwa motivasi belajar siswa cukup tinggi, hal ini mengacu pada hasil penelitian yang telah di akumulasikan berdasarkan data atau jawaban responden, yakni mencapai

rata-rata 29,4% pada pernyataan positif. Siswa yang kurang termotivasi dalam pelajaran pendidikan agama islam berdasarkan data atau jawaban responden, yakni mencapai rata-rata 8% pada pernyataan negatif. Sedangkan sisanya adalah siswa yang terbilang memiliki rata-rata motivasi sedang, yakni sebesar 63%.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa motivasi belajar pendidikan agama islam pada SMAN 1 kabupaten pidie bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran PAI bahwa siswa kelas X IPS ada sebagian siswa kurang termotivasi dalam pelajaran PAI. Buktinya mereka mengantuk saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak bertanya ketika tidak mengerti, berbicara saat menerangkan pelajaran, keluar masuk kelas ketika guru ada didalam. Siswa juga tidak termotivasi dengan metode yang di ajarkan guru kepada mereka, karna metode yang sering diterapkan adalah metode ceramah dan menghafal.

Maka dapat di simpulkan dari peneitian terdahulu bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan cara memberikan pengajaran dan motivasi agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Apapun perbedaan yaitu dalam motivasi belajar dan pembelajaran yang berbeda disetiap sekolah dan pada setiap guru yang menangani.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di susun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang di peroleh peneliti melalui observasi, dan wawancara terhap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam peelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti dalam berinteraksi dengan peserta didik
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat wawancara dan observasi.

Meski peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan juga bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diuraikan dalam bab ini, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terlihat tidak optimal, dimana masih banyak siswa yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang asik dengan aktivitas masing-masing seperti bicara dengan teman sebangku dan ada juga yang tidur di dalam kelas, walaupun beberapa siswa memang terlihat serius saat guru menjelaskan pelajaran.
2. Salah satu strategi guru untuk memotivasi siswa SMA Negeri 2 Bilah Hulu dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut :
 - a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam melakukan pembelajaran PAI.
 - b. Memberikan teguran berupa hukuman kepada siswa apabila siswa tersebut tidak mampu menanggapi apa yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran.
 - c. Memberitikan saingan/kompetensi kepada siswa bertujuan nilai agar siswa lebih giat dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam.

- d. Guru mata pelajaran memberikan hadiah bagi siswa yang rajin mengikuti pelajaran serta aktif saat pelajaran berlangsung.

B. Saran

Pada bagian akhir tulisan ini peneliti memberi beberapa saran mungkin dapat berguna bagi sekolah, guru Pendidikan agama islam dan juga peserta didik SMA Negeri 2 Bilah Hulu, sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Bilah Hulu agar kiranya terus aktif memantau dan memberikan motivasi terhadap guru khususnya guru Pendidikan agama islam dalam hal menangani motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.
2. Kepada guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu agar tetap berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Kepada siswa agar kiranya lebih bisa menumbuhkan kesadaran dalam meningkatkan motivasi belajar yang ada di SMA Negeri 2 Bilah Hulu.
4. Kepada guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu kiranya lebih memaksimalkan wawasan dan pengetahuan dalam penelitian.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar kiranya lebih memaksimalkan data penelitian menggunakan metode SPSS guna memudahkan peneliti dalam masalah yang ada, pantang menyerah dan putus asa, tetap semangat dalam menyelesaikan penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Rofiqul, dan Muhamad Rifa'i Subhi, "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Madaniyah*, Volume 2, No. XI Agustus 2016.
- Andriani, Rike, dan Rasto, "Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 4, No.1, Januari 2019.
- Ariati, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 2, Desember 2018.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga* Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Asfiati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman Pada Generasi Milenial Di Tabagsel", *Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 11, No. 01 Juni 2020.
- _____, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Medan: CV. Gema Insani, 2015.
- _____, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* Jakarta: Kencana, 2020.
- Azwar, Saipuddin, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Daulay, Abdul Sattar, "Disiplin dan Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi", *Jurnal Darul Ilmi* Volume 4 No.2, 2016.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jatinegara: CV. Darus Sunnah, 2014.

_____, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

dkk, Asep A. Aziz, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 18, No. 2, 2020.

dkk, Zulhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Surabaya: Islam Usaha Nasioanl, 2011.

Hamdu , Ghullam, dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 12, No.1 April 2011.

Hami , Eli, dan Mahsyar Idris, "Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Panca Lautang Sidrap", *Jurnal Istqra'*, Volume II, No. 2 Maret 2015.

Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

J, Laxy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Jahja, Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.

Kusuma, Amir Daien Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumu Aksara, 2003.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mujid, Abdul, Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2008.

Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)* Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang. 2009.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka, 2007.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siddik, Muhammad, *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam* Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2002.
- Soebahar, Abdul Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sunadi, Lukman, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 1, No.3, 2013.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Perss, 2012.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ahmadnur Khomis Ritonga
2. Nim : 18 201000 77
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat / Tgl. Lahir : Sidorukun Dsn VI/ 27 Juni 2000
5. Anak Ke : 5
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Sidorukun, Kec. Pangkatan, Kab. Labuhan Batu.
10. Telp. HP : 0853 6194 8162
11. Email : ahmadnurkhomis52@gmail.com

II. ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama Ayah : Hamdan
 - b. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Sidorukun, Kec. Pangkatan, Kab. Labuhan batu.
 - d. Telp/HP : 0812 6520 5928
2. Ibu
 - a. Nama Ibu : Hernawati Siregar
 - b. Pekerjaan Ibu : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - c. Alamat : Desa Sidorukun, Kec. Pangkatan, Kab. Labuhan Batu.
 - d. Telp/HP : -

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2006-2012 : SD Negeri 118161 Desa Sidorukun
2. Tahun 2012-2015 : MTs Swasta Al-ittihad
3. Tahun 2015-2018 : SMA N 2 Bilah Hulu
4. Tahun 2018-2023 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN : I

No	PERTANYAAN PENELITIAN	Ya	Tidak
1.	Motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam a. Dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa b. Dengan mengelola kelas agar lebih aktif c. Dengan memberikan kegiatan menarik dalam belajar d. Menggunakan media yang mendukung proses belajar e. Dengan reward atau hadiah		
2.	Bentuk-Bentuk Motivasi a. Memberi angka/nilai b. Memberi hadiah c. Saingan/kompetisi d. Ego involvement e. Memberi ulangan f. Mengetahui hasil g. Melakukan ujian h. Memberi hukuman i. Hasrat untuk belajar j. Minat		

LAMPIRAN : II

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI SMA NEGERI 2 BILAH HULU

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dengan judul “*Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu*”. Untuk itu dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Bilah Hulu ?
2. Bagaimana proses pembelajaran pai di kelas X SMA Negeri 2 Bilah Hulu yang dilakukan guru ?
3. Menurut bapak/ibu guru, apakah siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses belajar khususnya di kelas X ?
4. Adakah motivasi mempunyai dampak positif pada hasil belajar siswa kelas X ?
5. Adakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI ?

LAMPIRAN : III

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SMA NEGERI 2 BILAH HULU

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dengan judul “*Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bilah Hulu*”. Untuk itu dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut.

1. Menurut adik bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru ?
2. Kendala apa saja yang kamu alami dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam ?
3. Bagaimana menurut kalian pembelajaran PAI di dalam kelas ?
4. Hal apa saja yang telah di alami dalam diri kamu setelah belajar pendidika agama islam ?
5. Bagaimana kamu mengaplikasikan yang telah kamu dapat setelah belajar pendidikan agama islam ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B

/Un.28/E.1/PP. 00.9/ /2022

Januari 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:

- 1. Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi, M.A(Pembimbing I)**
- 2. Rayendriani Fahmei Lubis M.Ag (Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Ahmadnur Khomis Ritonga
Nim : 1820100077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bilah Hulu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007